

ABSTRAK

Abdul Kodim, 2010. **SILATURAHIM SEBAGAI PEMERPANJANG UMUR DAN PEMERLUAS RIZKI (Telaah atas hadits dalam Sunan Abi Dawud No. Indeks 1443)**. Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Bermacam-macam alasan orang enggan atau tak mau bertemu dengan sesama keluarga atau sanak kerabat. Dari alasan tidak ada dana untuk hal tersebut hingga alasan yang biasa kita dengar yaitu karena sibuk bekerja atau tidak ada waktu. Dalam bahasa agama bertemu dengan kerabat atau sesama muslim disebut silaturahmi. Menjalin tali silaturahmi akhir-akhir ini memang kita rasakan sudah semakin menipis, bahkan disebagian kalangan masyarakat sudah hilang sama sekali, rasa kebersamaan sudah lenyap dari pikiran mereka karena beberapa factor yang terkadang tidak masuk akal, seperti karena perbedaan partai politik, tingkat kemapanan ekonomi, latar belakang pendidikan yang tidak sama bahkan karena urusan pribadi yang amat remeh sekalipun yang dibesar-besarkan.

Kebenaran sabda rasul terkadang menjadi bahan perolokan dan ejekan, mesti terkadang kita terpaksa menerima alasan mereka, sebab latar belakang pendidikan dan dangkalnya ilmu yang mereka miliki. Adalah satu contoh bahwa dalam hadits Nabi Muhammad SAW beliau mengajarkan kepada kita agar menjalin silaturrahim, dimana salah satu hikmahnya adalah memperpanjang umur dan memperluas rizki. Namun yang terjadi justru bertolak belakang dengan ajaran tersebut yaitu ketika ada seseorang yang silaturrahim mengalami kecelakaan dalam perjalanan yang berujung kematian atau rusak dan hilangnya harta benda. Secara fisik kejadian ini bertentangan dengan ajaran nabi tersebut. Namun benarkah demikian ?

Fenomena dalam masyarakat semacam hal tersebut perlu adanya pelurusan, agar semangat menjalin tali silaturrahim diantara sesama tetap terjaga dan terpupuk dengan baik. Penelitian hadits dalam *Sunan Abi Dawud* nomer Indeks 1443 diharapkan dapat memberikan satu pemahaman yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menjawab fenomena ini. Penelitian ini mengarah kepada kualitas, kejujuran, dan pemaknaan hadits. Dalam pengumpulan data digunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) dan dalam mengkaji data digunakan metode *takhrij*, *'itibar*, kritik sanad maupun matan dan teori pemaknaan. Penelitian hadits tentang silaturrahim ini menyimpulkan bahwa hadits tersebut berkualitas *shahih li dzatihi*. Sedang pemahaman makna hadits dengan menggunakan makna hakikiyah dan kinayah masing-masing dapat diterima menurut al-Qur'an, hadits yang satu tema, syariat agama Islam juga akal sehat. Secara hakiki silaturrahim memang dapat memperpanjang umur dan memperluas rizki, sedang menurut arti kinayahnya adalah menggunakan umur dan harta benda yang digunakan untuk kebaikan kepada sesama merupakan peninggalan yang abadi, meskipun umurnya pendek juga hartanya pas-pasan.

Kata kunci: Silaturrahim.